

Peran Self-control dalam Memediasi Pengaruh Digital payment dan Financial literacy terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau

Syahrani Mutia Sinulingga^{1*}, Evi Marlina², Siti Rodiah³

^{1,2,3}Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹mumuttsinulingga04@gmail.com, ²evimarlina@umri.ac.id, ³sitirodiah@umri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹mumuttsinulingga04@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi, serta menguji peran *self-control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel penelitian berjumlah 119 responden yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, *digital payment* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi maupun terhadap *self-control* mahasiswa. Namun, *self-control* ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Lebih lanjut, hasil uji efek tidak langsung menunjukkan bahwa *self-control* ditolak sebagai variabel mediasi. Dengan kata lain, *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *digital payment* maupun *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pengaruh kedua variabel independen tersebut murni terjadi secara langsung melalui optimalisasi fungsi praktis teknologi keuangan serta penguasaan kapasitas kognitif finansial yang dimiliki oleh mahasiswa. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dengan menunjukkan keterbatasan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan peran *self-control* sebagai mediator, serta memberikan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan penyedia layanan *digital payment* untuk memperkuat edukasi *financial literacy* dan fitur pemantauan transaksi guna mendukung pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara langsung.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Abstract— This study aims to analyze the influence of *digital payments* and *financial literacy* on personal financial management, as well as to examine the role of *self-control* as a mediating variable among students of the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Riau. A quantitative research method with an explanatory research approach was employed. The study sample consisted of 119 respondents selected via purposive sampling. Primary data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with WarpPLS 8.0 software. The results indicate that *digital payments* and *financial literacy* have a direct, positive, and significant influence on both personal financial management and student *self-control*. However, *self-control* was found to have no significant direct influence on personal financial management. Furthermore, the indirect effect analysis revealed that *self-control* does not function as a mediating variable; in other words, it fails to mediate the influence of *digital payments* or *financial literacy* on students' personal financial management. The influence of these two independent variables occurs purely through direct channels specifically, the optimization of the practical functions of financial technology and the students' mastery of financial cognitive capacities. These findings contribute theoretically by highlighting the limitations of the Theory of Planned Behavior in explaining the mediating role of *self-control*, and offer practical implications for universities and digital payment providers to strengthen financial literacy education and transaction-monitoring features that directly support students' personal financial management.

Keywords: Digital payments, Financial literacy, Self-control, Student Personal Financial Management

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pada sistem pembayaran melalui hadirnya berbagai layanan *digital payment* seperti *electronic wallet* (e-wallet), *mobile banking*, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan menjadikan *digital payment* sebagai salah satu metode transaksi yang banyak digunakan masyarakat, termasuk mahasiswa. Penggunaan *digital payment* tidak hanya mempermudah aktivitas transaksi sehari-hari, tetapi juga mengubah perilaku keuangan pengguna karena transaksi dapat dilakukan kapan saja tanpa menggunakan uang tunai [1].

Di kalangan mahasiswa, penggunaan *digital payment* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, mulai dari pembayaran kebutuhan akademik, transportasi, hingga belanja daring. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan *digital payment* juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik. Kemudahan transaksi, berbagai promo, cashback, serta fitur pembayaran digital dapat mengurangi kesadaran pengguna terhadap jumlah pengeluaran sehingga memicu

pembelian impulsif dan pemborosan [2]. Oleh karena itu, kemampuan pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek penting bagi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang secara optimal [3]. Bagi mahasiswa, kemampuan ini sangat diperlukan mengingat mereka berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial dengan sumber pendapatan yang relatif terbatas. Ketidakmampuan mengelola keuangan dapat menyebabkan kesulitan finansial, perilaku konsumtif, hingga terbentuknya kebiasaan keuangan yang kurang sehat pada masa mendatang [4].

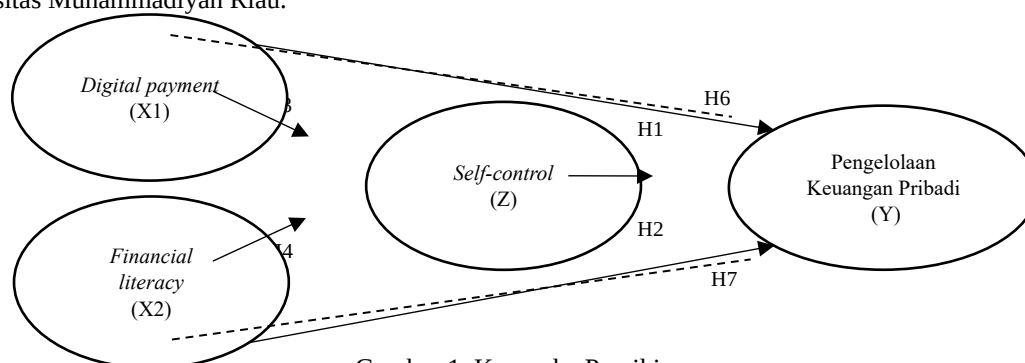
Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 22 mahasiswa, sebanyak 45,5% responden mengaku pernah mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan akibat kemudahan penggunaan *digital payment*. Selain itu, mahasiswa mengaku lebih mudah tergoda untuk berbelanja, sulit mengendalikan pengeluaran, dan terdorong memanfaatkan berbagai promo maupun cashback yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *digital payment* belum tentu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Selain *digital payment*, *financial literacy* juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. *Financial literacy* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat [5]. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, tingkat literasi keuangan pelajar dan mahasiswa berada pada angka 61,76% [6]. Meskipun demikian, hasil pra-survei menunjukkan bahwa 22,7% mahasiswa mengaku belum pernah mengikuti edukasi keuangan dan masih mengalami kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan *digital payment* belum selalu diimbangi oleh tingkat *financial literacy* yang memadai.

Namun demikian, kemudahan penggunaan *digital payment* dan tingginya *financial literacy* belum tentu mampu menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa adanya *self-control*. *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan [7]. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *self-control* berperan sebagai mekanisme yang membantu individu mengendalikan perilaku konsumtif sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Sebaliknya, rendahnya *self-control* dapat menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian impulsif, terutama dengan adanya kemudahan fitur *digital payment* seperti promo, cashback, maupun layanan *paylater* [8].

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih beragam mengenai pengaruh *digital payment*, *financial literacy*, dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi [9] menemukan bahwa *financial literacy* dan *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, [10] menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Di sisi lain, [11] menyatakan bahwa penggunaan *digital payment* berpotensi meningkatkan risiko pemborosan apabila tidak didukung oleh *self-control* yang baik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Inkonsistensi ini juga mengindikasikan bahwa sebagian penelitian terdahulu cenderung menguji pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan mekanisme psikologis yang menjembatani hubungan tersebut, sehingga peran *self-control* sebagai variabel mediasi pada konteks mahasiswa pengguna *digital payment* belum banyak diuji secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [9] dan [12] dengan menambahkan *self-control* sebagai variabel mediasi. Penambahan variabel ini didasarkan pada dugaan bahwa *self-control* merupakan mekanisme psikologis yang mampu menjelaskan bagaimana *digital payment* dan *financial literacy* memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran *self-control* dalam menjembatani hubungan antara *digital payment*, *financial literacy*, dan pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Digital payment memberikan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi sehingga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), kemudahan transaksi meningkatkan *perceived behavioral control* yang memengaruhi perilaku individu. Penelitian [13] dan [14] menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut

a. H1 : *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Financial literacy membantu mahasiswa memahami konsep keuangan sehingga mampu mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana. Menurut *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian [9] menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis berikut.

b. H2 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Kemudahan penggunaan *digital payment* dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kemudahan transaksi berkaitan dengan *perceived behavioral control* yang memengaruhi perilaku individu. Penelitian [15] dan [16] menunjukkan bahwa *self-control* berperan penting dalam menghadapi kemudahan transaksi digital. Oleh karena itu, diajukan hipotesis berikut.

c. H3 : *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap *Self-control* pada mahasiswa

Financial literacy memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi setiap keputusan keuangan sehingga mampu meningkatkan *self-control*. Penelitian [17] serta [18] menunjukkan bahwa *financial literacy* berkontribusi dalam memperkuat *self-control* mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

d. H4 : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Self-control* pada mahasiswa

Self-control merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangan agar sesuai dengan tujuan finansial. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *self-control* mencerminkan *perceived behavioral control* yang memengaruhi perilaku keuangan. Penelitian [19] menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, diajukan hipotesis berikut.

e. H5 : *Self-control* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Self-control diduga menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara *digital payment* dan pengelolaan keuangan pribadi. Kemudahan transaksi digital akan memberikan dampak yang lebih baik apabila diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri. Penelitian [20] menunjukkan bahwa *self-control* berperan dalam menjelaskan hubungan penggunaan fintech payment terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis berikut.

f. H6 : *Self-control* memediasi pengaruh *Digital payment* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Financial literacy tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga perlu didukung oleh *self-control* agar dapat diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian [20] dan [15] menunjukkan bahwa *self-control* memediasi hubungan antara *financial literacy* dan pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) untuk menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan *self-control* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jenjang sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Riau pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 2.290 mahasiswa aktif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih sesuai dengan tujuan penelitian dengan menerapkan kriteria sampel sebagai berikut: (1) mahasiswa aktif

Universitas Muhammadiyah Riau; (2) telah menggunakan layanan *digital payment* (seperti ShopeePay, GoPay, Dana, QRIS atau M-Banking) minimal dalam jangka waktu 6 bulan terakhir; (3) Berusia antara 17 hingga 25 tahun.

Penentuan pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan *statistical power analysis* (analisis kekuatan statistik) melalui perangkat lunak G*Power versi 3.1.9.7. Penggunaan G*Power dipilih karena metode ini lebih akurat serta spesifik dalam menentukan jumlah sampel bagi model analisis multivariat, yang pada akhirnya memperkuat reliabilitas hasil penelitian dibandingkan penggunaan rumus umum (Hair et al., 2021). Sejalan dengan pandangan Ringle et al. (2023), penentuan sampel dalam model jalur kompleks harus mempertimbangkan batas kekuatan statistik guna memastikan bahwa model memiliki kemampuan yang memadai untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang signifikan secara empiris. Melalui prosedur *A-priori: Compute required sample size* dengan menerapkan kategori uji *F-tests* yang dikhususkan untuk *Linear Multiple Regression*. Peneliti menetapkan besaran effect size (f^2) sebesar 0,15 menurut pengelompokan masa kini menunjukkan kekuatan pengaruh dalam kategori moderat.



Gambar 1. Pengukuran Sampel Menggunakan G*Power

2.3 Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel *digital payment*, *financial literacy*, *self-control*, dan pengelolaan keuangan pribadi yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu [12] untuk variabel *digital payment* dan pengelolaan keuangan pribadi, serta [9] untuk variabel *financial literacy* dan *self-control*, dengan masing-masing konstruk terdiri atas empat indikator sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

2.4 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas dua variabel independen, satu variabel mediasi, dan satu variabel dependen. Operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Tindakan dari individu dalam mengatur, mengalokasikan dan mengawasi dana yang dimiliki Sumber: [12] & [9]	1. Perencanaan anggaran 2. Pencatatan pengeluaran. 3. Kebiasaan menabung. 4. Evaluasi kondisi keuangan harian.	Likert 1-5
Digital payment (X1)	Sistem transaksi keuangan yang memanfaatkan media elektronik atau platform digital sebagai alat pembayaran guna memberikan kemudahan dalam bertransaksi Sumber: [12]	1. Kemudahan penggunaan 2. Keamanan dalam bertransaksi 3. Intensitas penggunaan 4. Manfaat yang dirasakan	Likert 1-5
Financial literacy (X2)	Tingkat pemahaman mendalam dan kapasitas mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep keuangan guna mengambil keputusan manajerial terhadap sumber daya finansial yang dimiliki secara efektif. Sumber: [9]	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Pengelolaan uang saku 3. Pemahaman tabungan dan pinjaman 4. Pengetahuan investasi	Likert 1-5

Self-control (Z)	Kemampuan mahasiswa untuk menekan dorongan batin dan mengendalikan perilaku konsumtif	1. Pengendalian diri dari keinginan belanja	Likert 1-5
	Sumber: [9]	2. Kedisiplinan anggaran	
		3. Pertimbangan matang sebelum membeli	
		4. Daya tahan terhadap godaan diskon	

Sumber: Data diolah, Peneliti 2026

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak *WarpPLS versi 8.0*. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi) antarvariabel laten serta sesuai digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif. Pemilihan pendekatan PLS-SEM dibandingkan covariance-based SEM (CB-SEM) didasarkan pada orientasi penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif, ukuran sampel yang relatif terbatas (119 responden), serta tidak mensyaratkan asumsi normalitas data multivariat yang ketat sebagaimana disyaratkan oleh CB-SEM. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap indikator penelitian.
2. Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran), yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$, sedangkan validitas diskriminan dievaluasi melalui nilai akar kuadrat AVE yang harus lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk. Reliabilitas konstruk dinilai menggunakan *Composite Reliability* $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ [21].
3. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural), yang dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Evaluasi dilakukan melalui nilai *R-Square* (R^2) dengan kategori 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah), serta nilai *Q-Square* (Q^2) > 0 yang menunjukkan model memiliki relevansi prediktif [22].
4. Pengujian Hipotesis, dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefficient* dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *p-value* $< 0,05$ [21].
5. Pengujian Efek Mediasi, dilakukan melalui analisis *indirect effect* untuk mengetahui peran *self-control* dalam memediasi pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* $< 0,05$ [21].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 119 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi WarpPLS 8.0. Penyajian hasil penelitian diawali dengan gambaran karakteristik responden, dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 119 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang (57,14%), berusia 21–24 tahun sebanyak 73 orang (61,34%), dan berasal dari fakultas selain Fakultas Ekonomi sebanyak 61 orang (51,26%), sedangkan responden dari Fakultas Ekonomi berjumlah 58 orang (48,74%). Sebagian besar responden berada pada semester 4 sebanyak 40 orang (33,61%), memiliki uang saku Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan sebanyak 47 orang (39,50%), serta memperoleh sumber pendapatan dari orang tua sebanyak 90 orang (75,63%). Selain itu, aplikasi *digital payment* yang paling banyak digunakan adalah QRIS sebanyak 37 responden (31,09%), dengan mayoritas telah menggunakan layanan *digital payment* selama lebih dari 12 bulan sebanyak 101 responden (84,87%). Berdasarkan keikutsertaan dalam seminar edukasi keuangan, sebanyak 61 responden (51,26%) menyatakan pernah mengikuti seminar, sedangkan 58 responden (48,74%) belum pernah mengikutinya. Secara umum, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan pembayaran digital dan memiliki latar belakang yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digital payment (X1)	119	5	25	21,50	3,541
Financial literacy (X2)	119	8	25	19,24	3,370
Self-control (Z)	119	6	25	20,33	3,498
Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)	119	8	25	19,34	3,502

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden sebanyak 119. Variabel *digital payment* memiliki nilai minimum 5, maksimum 25, dengan rata-rata sebesar 21,50 dan standar deviasi 3,541 yang menunjukkan tingkat penggunaan *digital payment* responden tergolong tinggi. Variabel *financial literacy* memiliki nilai minimum 8, maksimum 25, rata-rata 19,24, dan standar deviasi 3,370 yang mengindikasikan tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori baik. Selanjutnya, variabel *self-control* memperoleh nilai minimum 6, maksimum 25, rata-rata 20,33, dan standar deviasi 3,498 yang menunjukkan kemampuan pengendalian diri responden tergolong baik. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa memiliki nilai minimum 8, maksimum 25, rata-rata 19,34, dan standar deviasi 3,502, yang mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Nilai standar deviasi pada seluruh variabel yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen.

c. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator mampu mengukur konstruk secara valid dan reliabel. Pengujian meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliabilitas*.

1) Convergent Validity

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Factor Loading	P-Value	Keterangan
Digital payment (X1)	X1.1	(0.877)	<0.001	Valid
	X1.2	(0.883)	<0.001	Valid
	X1.3	(0.850)	<0.001	Valid
	X1.4	(0.877)	<0.001	Valid
	X1.5	(0.835)	<0.001	Valid
Financial literacy (X2)	X2.1	(0.830)	<0.001	Valid
	X2.2	(0.805)	<0.001	Valid
	X2.3	(0.809)	<0.001	Valid
	X2.4	(0.733)	<0.001	Valid
	X2.5	(0.780)	<0.001	Valid
Self-control (Z)	Z1	(0.723)	<0.001	Valid
	Z2	(0.793)	<0.001	Valid
	Z3	(0.753)	<0.001	Valid
	Z4	(0.861)	<0.001	Valid
	Z5	(0.826)	<0.001	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Y1	(0.773)	<0.001	Valid
	Y2	(0.737)	<0.001	Valid
	Y3	(0.807)	<0.001	Valid
	Y4	(0.674)	<0.001	Valid
	Y5	(0.689)	<0.001	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Tabel 4. Hasil Uji *Average Variance Extracted*

Variabel	Nilai AVE
Digital payment (X1)	0.748
Financial literacy (X2)	0.851
Self-control (Z)	0.628
Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)	0.544

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *factor loading* berkisar 0,674–0,883 dengan *p-value* < 0,001, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk berada di atas batas minimum 0,50, yaitu *Digital payment* (0,748), *Financial literacy* (0,851), *Self-control* (0,628), dan *Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa* (0,544). Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

2) Discriminant Validity

Tabel 5. Hasil Uji Discriminant Validity

Variabel	X1	X2	Z	Y
X1	(0.865)	0.558	0.536	0.555
X2	0.558	(0.922)	0.665	0.629
Z	0.536	0.665	(0.793)	0.556
Y	0.555	0.629	0.556	(0.738)

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan konstraknya dari konstruk lain, sehingga *discriminant validity* telah terpenuhi.

3) Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reability	Cronbach's Alpha
Digital payment (X1)	0.937	0.916
Financial literacy (X2)	0.894	0.851
Self-control (Z)	0.894	0.851
Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)	0.856	0.789

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,856–0,937 dan *Cronbach's Alpha* pada rentang 0,789–0,916. Seluruh nilai melebihi batas minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4) Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) dan relevansi prediktif (Q^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antar variabel.

Tabel 7. Hasil Uji R-Squared, Q-Squared

Variabel	R-Squared	Adjusted R-Squared	Q-Square
Self-control (Z)	0.504	0.496	0.507
Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y)	0.499	0.486	0.499

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Koefisien Determinasi (R^2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* variabel *Self-control* (Z) sebesar 0,504 (Adjusted R^2 = 0,496), yang berarti 50,4% variasi *self-control* dapat dijelaskan oleh *Digital payment*

dan *Financial literacy*, sedangkan 49,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y) memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,499 (Adjusted $R^2 = 0,486$), yang menunjukkan bahwa 49,9% variasi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh *Digital payment*, *Financial literacy*, dan *Self-control*, sedangkan 50,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Relevansi Prediktif (Q^2). Nilai Q^2 sebesar 0,507 pada variabel *Self-control* (Z) dan 0,499 pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y), yang seluruhnya lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang baik, sehingga mampu memprediksi variabel endogen dalam penelitian secara memadai. Penelitian ini belum melaporkan indeks model fit tambahan yang tersedia pada WarpPLS, seperti Average Path Coefficient (APC), Average *R-Squared* (ARS), Average Variance Inflation Factor (AVIF), dan Goodness of Fit (GoF), sehingga evaluasi kualitas model secara keseluruhan masih terbatas pada nilai *R-Squared* dan Q^2 ; pelaporan indeks-indeks tersebut disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memberikan gambaran model yang lebih komprehensif.

5) Pengujian Hipotesis (Direct Effect)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan melihat nilai *path coefficient*, *p-value*, dan *indirect effect* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila *p-value* < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Direct Effect)

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	P-Value	Effect Size	Hasil Penelitian
H1	X1 → Y	0.321	<0.001	0.201	Diterima
H2	X2 → Y	0.370	<0.001	0.242	Diterima
H3	X1 → Z	0.152	0.044	0.085	Diterima
H4	X2 → Z	0.597	<0.001	0.419	Diterima
H5	Z → Y	0.098	0.138	0.056	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ($\beta = 0,321$; $p < 0,001$), sehingga H1 diterima. *Financial literacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ($\beta = 0,370$; $p < 0,001$), sehingga H2 diterima. Selanjutnya, *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-control* ($\beta = 0,152$; $p = 0,044$), sehingga H3 diterima. *Financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-control* ($\beta = 0,597$; $p < 0,001$), sehingga H4 diterima. Sebaliknya, *Self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ($\beta = 0,098$; $p = 0,138$), sehingga H5 ditolak.

Dilihat dari nilai effect size (f^2), pengaruh *Digital payment* dan *Financial literacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa tergolong sedang ($f^2 = 0,201$ dan $0,242$), pengaruh *Financial literacy* terhadap *Self-control* tergolong besar ($f^2 = 0,419$), sedangkan pengaruh *Digital payment* terhadap *Self-control* dan pengaruh *Self-control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa tergolong kecil ($f^2 = 0,085$ dan $0,056$). Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa *financial literacy* menunjukkan effect size (f^2) terbesar terhadap *self-control* mahasiswa dalam model ini, sedangkan peran *self-control* itu sendiri terhadap pengelolaan keuangan pribadi relatif terbatas dibandingkan pengaruh langsung dari *digital payment* dan *financial literacy*.

6) Pengujian Hipotesis (Indirect Effect)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Indirect Effect)

Hipotesis	Hubungan	Indirect Effect	P-Value	Hasil Penelitian
H6	X1 → Z → Y	0.011	0.436	Ditolak
H7	X2 → Z → Y	0.041	0.260	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Self-control* tidak mampu memediasi hubungan antara *Digital payment* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ($\beta = 0,011$; $p = 0,436$), sehingga H6 ditolak. Demikian pula, *Self-control* tidak mampu memediasi hubungan antara *Financial literacy* dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa ($\beta = 0,041$; $p = 0,260$), sehingga H7 ditolak. Dengan demikian, *Self-control* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

a. Pengaruh *Digital payment* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* berkaitan positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan layanan *digital payment*, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Fitur seperti riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan informasi saldo membantu mahasiswa memantau pengeluaran serta menyusun anggaran secara lebih teratur. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa kemudahan dan persepsi kontrol terhadap suatu perilaku dapat memengaruhi perilaku individu. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian [12] dan [9] yang menyimpulkan bahwa penggunaan *digital payment* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui kemudahan transaksi dan pencatatan keuangan secara otomatis.

b. Pengaruh *Financial literacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan juga mendorong mahasiswa untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan membentuk keyakinan dan sikap individu dalam berperilaku. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [23], [24] dan [25] yang menemukan bahwa *financial literacy* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

c. Pengaruh *Digital payment* terhadap *Self-control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan layanan *digital payment*, semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku keuangannya. Fitur seperti riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan informasi saldo secara *real-time* membantu mahasiswa memantau pengeluaran, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi dan mengurangi pembelian yang tidak direncanakan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan suatu perilaku akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh [26] yang menemukan bahwa penggunaan *digital wallet* berhubungan dengan peningkatan *personal financial self-control* melalui kemudahan pemantauan aktivitas transaksi. Selain itu, [27] menjelaskan bahwa penggunaan *digital payment* berkontribusi dalam membentuk *financial self-control*, karena fitur pemantauan transaksi membantu individu mengevaluasi pengeluaran, menahan pembelian impulsif, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

d. Pengaruh *Financial literacy* terhadap *Self-control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum melakukan pengeluaran sehingga lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Pengetahuan tersebut membantu mahasiswa dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan akan memengaruhi perilaku individu. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian [28] serta [29] yang menemukan bahwa peningkatan *financial literacy* dapat memperkuat *self-control* dalam pengambilan keputusan keuangan.

e. Pengaruh *Self-control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri belum cukup untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila tidak didukung oleh pengetahuan keuangan dan kebiasaan melakukan perencanaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti *financial literacy*, pengalaman, dan kebiasaan mengelola keuangan. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* dan sejalan dengan penelitian [30] serta [24], yang menyatakan bahwa *self-control* bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Secara teoretis, kemungkinan penyebabnya adalah *self-control* dalam penelitian ini lebih banyak mengukur kecenderungan psikologis untuk menahan dorongan konsumtif, namun belum tentu diikuti oleh kompetensi teknis dalam menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, atau mengevaluasi kondisi keuangan, yaitu

kompetensi yang justru lebih banyak dijelaskan oleh financial literacy. Dengan kata lain, niat untuk menahan diri tanpa disertai keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai belum cukup untuk menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

f. Peran Mediasi Self-control pada Pengaruh Digital payment terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *digital payment* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa *digital payment* memberikan pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan melalui kemudahan transaksi, pencatatan, dan pemantauan pengeluaran, tanpa melalui peningkatan *self-control*. Dengan demikian, manfaat penggunaan *digital payment* lebih banyak berasal dari fitur teknologi yang dimilikinya dibandingkan perubahan perilaku pengendalian diri pengguna. Temuan ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* dan sejalan dengan penelitian [11] yang juga menemukan bahwa *self-control* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

g. Peran Mediasi Self-control pada Pengaruh Financial literacy terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, pengaruh *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan lebih banyak terjadi secara langsung melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa telah cukup untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa harus melalui peningkatan *self-control*. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* dan konsisten dengan penelitian [11], yang menyatakan bahwa *self-control* tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *financial literacy* dan perilaku keuangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegagalan *self-control* berperan sebagai mediator pada kedua jalur (*digital payment* maupun *financial literacy*) mengindikasikan bahwa mekanisme *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* tidak selalu relevan ketika pengaruh langsung dari faktor teknologi dan kognitif sudah cukup kuat untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini memberikan kontribusi akademik dengan menunjukkan bahwa *self-control* lebih tepat diposisikan sebagai anteseden yang berdiri sejajar (bukan penghubung) terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam konteks penggunaan *digital payment*, sehingga model teoretis pada penelitian mendatang perlu mempertimbangkan jalur langsung dan tidak langsung secara lebih cermat sebelum menetapkan *self-control* sebagai variabel mediasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan *self-control* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Selain itu, kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* mahasiswa. Namun, *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi serta tidak mampu memediasi pengaruh *digital payment* maupun *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui mekanisme mediasi *self-control*. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian *Theory of Planned Behavior* dengan menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* (*self-control*) tidak selalu berperan sebagai mediator ketika faktor teknologi dan pengetahuan sudah memberikan pengaruh langsung yang kuat. Secara praktis, hasil ini mengimplikasikan pentingnya bagi perguruan tinggi untuk memperkuat program edukasi financial literacy dan bagi penyedia layanan *digital payment* untuk mengoptimalkan fitur pencatatan serta pemantauan transaksi, dibandingkan hanya berfokus pada penguatan *self-control* mahasiswa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau sebagai responden, menggunakan variabel penelitian yang terbatas, serta mengandalkan data kuesioner yang bergantung pada persepsi responden. Desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* serta penggunaan instrumen *self-reported questionnaire* juga berpotensi menimbulkan bias persepsi dan membatasi kemampuan generalisasi temuan secara kausal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden pada berbagai perguruan tinggi, menambahkan variabel lain seperti *financial attitude*, *financial behavior*, *lifestyle*, pendapatan atau uang saku, *peer influence*, *locus of control*, dan *parental financial socialization*, serta menggunakan pendekatan *mixed methods* atau *longitudinal* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

REFERENCES

- [1] N. Mora and S. S. Sidiq, "Digital payment terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau," *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 9, pp. 10260–10268, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i9.5924.
- [2] P. Ratnasari, R. A. Nurjannah, and Y. Karoma, "An Empirical Study on the Influence of *Financial literacy* on Personal Financial Management among University Students in Indonesia," *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 7, pp. 152–160, 2025, doi: 10.60083/jidt.vi0.679.
- [3] S. G. Badriana, A. J. Carlos, and A. Supriyadi, "Literatur Review: Tingkat Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mahasiswa dan UMKM," *J. Witana*, vol. 3, no. 02, pp. 306–312, 2025.
- [4] A. P. Wardhani and M. Ubaidillah, "Understanding undergraduates' money management behaviour: a study beyond *financial literacy*," *Int. Conf. Business, Econ. Law, Lang. Psychol.*, vol. 36, no. 7, pp. 1285–1310, 2025, doi: 10.1108/IJBM-05-2017-0104.
- [5] OJK, "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)," 2024.
- [6] OJK, "Siaran Pers Bersama Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan," 2025. [Online]. Available: <https://bisnistime.com/posts/519879/ojk-indeks-literasi-keuangan-petani-di-bawah-rata-rata>
- [7] R. NurFitriani, "Pengaruh *Self-control* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Era Cashless Society Restu Nur Fitriyani 1 , Susilawati 2 Universitas Teknologi Digital 12," vol. 11, pp. 125–138, 2025.
- [8] E. Dwi, P. Marswandi, and W. Hendri, "Pengaruh Financial Knowledge , Financial *Self-control* dan Fintech Payment Terhadap Financial Management Behavior," vol. 4, no. 3, pp. 268–273, 2025.
- [9] R. A. Mahanani and Hendar, "The influence of *Financial literacy* and Self Control on Students ' Personal Financial Management in the Solo Raya Region," *J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 5, pp. 608–625, 2025.
- [10] A. Maulana, A. Purtina, and I. Rezki, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya," *J. Pendidik. Ekon. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 142–154, 2025.
- [11] D. A. S. Abirama, Y. Hudzaifah, and J. Susilo, "Self Control As Mediator Of *Financial literacy*, E-Money, And Lifestyle Towards Consumptive Behavior In Students In Sintang," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 4, pp. 3901–3916, 2025, doi: 10.37676/ekombis.v13i4.8654.
- [12] R. Y. Anti, F. B. Efendi, Y. Dian, and P. Windrayadi, "Pengaruh Literasi Keuangan , Penetapan Skala Prioritas , dan Penggunaan *Digital payment* , Terhadap Kemampuan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi," *HATTA J. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon. Vol.*, vol. 3, no. 2, 2025.
- [13] E. Sinaga, M. D. Sitohang, A. D. L. Sitepu, and H. H. Siagian, "Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan," *Indo-Fintech Intellectuals J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 4408–4417, 2025, doi: 10.54373/ifiheb.v5i1.2898.
- [14] P. D. L. Woroms, P. Y. Amtiran, R. F. Makatita, and C. C. Foenay, "ANALISIS PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN DOMPET ELEKTRONIK (E-WALLET) PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS DI UNIVERSITAS NUSA CENDANA Analysis Financial Behavior In The Use Of Electronic Wallets (E- Wallets) On Students Of The Faculty Of Eco," *J. Ekon. Ilmu Sos.*, pp. 195–206, 2024.
- [15] Y. Suprpto, S. Valentina, and H. Haryanto, "Gen-Z financial keys : the impact of *self-control* and *financial literacy* mediated financial behavior," *Manaj. dan Bisnis*, vol. 24, no. 2, pp. 453–466, 2025.
- [16] C. N. Intantri and F. Santi, "Financial Well-Being: Indications on Buy Now Pay Later Users in Indonesia," *J. Dr. Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 127–139, 2025, doi: 10.22441/jdm.v8i2.34205.
- [17] Purwatiningsih and S. U. Sumadi, "The Direct and Indirect Effects of *Financial literacy* and *Self-control* on Financial Behavior," *Quant. Econ. Manag. Stud.*, vol. 6, no. 5, pp. 820–832, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35877/454RI.qems4080>
- [18] A. P. Nurchoiriyah, E. Sofia, F. Beri, and M. Djasuli, "Peran Artificial Intelligence dalam Optimalisasi Pemungutan Pajak Barang dan Jasa Tertentu," *J. Maneksi (Management Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 14, no. 03, pp. 1066–1076, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31959/jm.v14ix.2983>
- [19] K. D. F. Fatimah, N. Ellayawati, and V. P. Rahayu, "Pengaruh Financial Technology Payment dan Self Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa," vol. 8, no. 2, pp. 57–67, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i2.25411>
- [20] S. P. C. Zebua, Y. Zalukhu, M. M. Bate'e, and E. Waruwu, "The Influence Of Promotion And Location On The Increase In The Number Of Consumers At Grand Kartika Restaurant," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 4, pp. 3759–3768, 2024, doi: 10.37676/ekombis.v12i4.6464.
- [21] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, "An Introduction to Structural Equation Modeling," pp. 1–29, 2021, doi: 10.1007/978-3-030-80519-7_1.

- [22] W. W. Chin, "The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.)," *Mod. Methods Bus. Res.*, vol. 295, no. 2, pp. 295–336, 1998.
- [23] H. Astuti, M. Mochadi, D. Surya Atmaja, and S. Ayu Ulandari, "Sikap Keuangan, Lingkungan Kampus Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 708–719, 2024, doi: 10.56799/ekoma.v4i1.5886.
- [24] A. A. Rabbani, N. Tubastuvi, I. Y. Rahmawati, and D. Widyaningtyas, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL, LOCUS OF CONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 1, pp. 456–475, 2024.
- [25] D. N. L. Asih, V. Andrianingsih, and M. Faisol, "The impact of *financial literacy*, financial technology, social environment, and lifestyle on financial management," *J. Akad. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 314–324, 2025, doi: 10.22219/jaa.v8i2.37454.
- [26] M. Ifoni, K. Purwantini, I. Reinn, and G. Aninditiah, "The Relationship between the Intensity of Digital Wallet Usage and Students ' Personal Financial Control Ability in Indonesian Universities Article history :," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 50–61, 2025.
- [27] H. Subekti, I. Ni"am, and W. Fauziyanti, "Beyond *Digital payments*: the Role of *Financial literacy* and Social Preferences in Shaping Financial *Self-control*," *Asian J. Manag. Anal.*, vol. 5, no. 2, pp. 337–350, 2026, [Online]. Available: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajma>
- [28] R. Bai, "Impact of *financial literacy*, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making," *PLoS One*, vol. 18, no. 11 November, pp. 1–18, 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0294466.
- [29] C. T. Widiastuti and E. Sumastuti, "*Financial literacy*, Usage of Pay-Later Services, and Impulse Buying: The Mediating Role of Shopping Habits," *Indones. J. Bus. Entrep.*, vol. 11, no. 2, p. 479, 2025, doi: 10.17358/ijbe.11.2.479.
- [30] A. S. Ningsih and M. Rodhiyah, "Sikap Keuangan Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan *Self-control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan keuangan," *J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 32, 2026.